

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks penelitian

Didalam pendidikan pastinya sudah mengenal istilah bimbingan konseling, dan sudah tidak jarang semua sekolah sudah pasti melakukan proses bimbingan konseling. Bimbingan memiliki beberapa macam salah satunya ada bimbingan kelompok dan bimbingan individual. Konseling berbeda dengan bimbingan, secara garis besar bimbingan melakukan sesuatu yang bersifat pencegahan, pemahaman, sedangkan konseling melakukan yang bersifat perbaikan.

Dalam proses bimbingan berbeda dengan konseling, apabila bimbingan bisa dilakukan oleh guru BK disekolah yang sudah berwenang untuk melakukan proses bimbingan tapi konseling bisa dilakukan oleh konselor yang sudah terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik pelayanan konseling.

Dalam bimbingan dan konseling salah satu yang sering dipakai disekolah yaitu Bimbingan konseling, bimbingan konseling adalah suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada siswa (individu) melalui kegiatan kelompok.<sup>1</sup> Bimbinga kelompok mempunyai banyak teknik yang sangat efektif apabila dipakai untuk melakukan bimbingan konseling agar ketika memberikan bimbingan konseling tidak monoton, teknik dalam

---

<sup>1</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Intergrasi)*, (Jakarta: RajawaliPers, 2014) hlm 164

bimbingan konseling yaitu teknik ekspositori, diskusi kelompok, simulasi, dan sosiodrama.

Teknik espositori sangat dipilih dalam bimbingan kelompok, teknik ini adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi atau informasi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa tersebut dapat memahami pelajaran secara optimal.<sup>2</sup>

Teknik ini menekankan pada penjelasan pemimpin kelompok kepada anggota kelompok, teknik ini bisa dibantu dengan media LCD dan lain-lain, kadang dalam pelaksanaannya bimbingan konseling konselor mendatangkan ahli tertentu untuk memberikan ceramah yang bersifat informatif yang diharapkan para anggota kelompok bisa mengerti informasi tersebut. Dalam bimbingan konseling pemimpin anggota harus kreatif bagaimana informasi tersebut bisa dimengerti oleh anggota kelompok, anggota kelompok tersebut pelajar yang masih berumur remaja dan pastinya masa remaja ini harus diberikan pengetahuan atau informasi sesuai dengan umur dan masalah yang kerap terjadi pada kalangan mereka.

Setiap manusia sebelum mengalami masa dewasa pasti mengalami masa anak-anak dan masa remaja. Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik, bahkan perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan gejala yang

---

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm 216

terlihat dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan psikologis muncul antara lain akibat dari perubahan fisik itu sendiri.<sup>3</sup>

Perkembangan kepribadian masa remaja mempunyai arti khusus, namun begitu masa remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas, mereka tidak termasuk golongan anak-anak dan juga bukan golongan dewasa, remaja berada diantara anak-anak dan dewasa, pada masa ini banyak perubahan baik biologis, psikologis maupun sosial, tetapi pada umumnya proses kematangan fisik terjadi lebih cepat dari proses pematangan kejiwaan.<sup>4</sup>

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan menuju ke jenjang kedewasaan, kebutuhan hidup seseorang mengalami perubahan-perubahan, salah satunya adalah perubahan fisik. Dimana remaja mencapai kematangan organ reproduksi yang ditandai munculnya ciri kelamin primer dan pertumbuhan kelenjar-kelenjar seks (gonads) sehingga remaja memiliki dorongan seksual terhadap lawan jenis. Ketertarikan antar lawan jenis ini kemudian berkembang ke pola kencan yang lebih serius serta memilih pasangan kencan yang akan ditetapkan sebagai teman hidup. Seiring dengan bekerjanya gonads, disinilah masalah seringkali muncul dalam kehidupan remaja karena mereka ingin mencoba-coba segala hal, termasuk yang berhubungan dengan fungsi ketubuhannya yang juga melibatkan pasangannya sehingga mengarah pada perilaku seksual pranikah.

---

<sup>3</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012) hlm. 62

<sup>4</sup> Fillah Fitrha Dieny, *Permasalahan Gizi Pada Masa Reamaja Putri*, (Yogyakarta: 2014) hlm. 1-2

Permasalahan bagi manusia akan semakin kompleks ketika mereka menginjak usia remaja usia dimana mereka masih berada di jenjang pendidikan usia sekolah menengah, pada masa remaja itulah mereka mulai mengenal lingkungan atau masyarakat yang lebih luas dan menghadapi remaja pada permasalahan-permasalahan yang lebih rumit dan memerlukan penanganan yang serius. Keingintahuan pada usia sekolah menengah sangatlah besar karena pada masa itu mereka masih mencari jati diri dan figur yang di idolakan oleh mereka, sehingga pada masa ini belum mempunyai kepribadian dan prinsip yang menetap karena kepribadian masa remaja sangat di pengaruhi oleh lingkungan.

Menurut Hall (bapak studi ilmiah mengenai remaja), remaja merupakan masa menyesuaikan dengan koflik dan perubahan suasana hati, oleh sebab itu masa remaja bisa dikatakan sebagai periode badai dan stress. Menurut pandangan ini, berbagai pandangan dan pikiran, perasaan dan tindakan remaja bisa berubah-ubah antara kesombongan, kerendahan hati, niat yang baik dan godaan, kebahagiaan dan kesedihan.<sup>5</sup>

Di era yang sangat canggih sekarang sudah banyak teknologi yang sudah diketahui oleh kalangan remaja, banyak remaja yang sudah paham dan tau teknolgi yang berkembang, semakin berkembangnya teknologi semakin berkembangnya pula pergaulan dan masalah sosial yang terjadi di masyarakat terutama dikalangan remaja. Teknologi sekarang sudah banyak membuka seluas-lusanya bagi anak muda untuk mengakses konten yang tidak sesuai dengan umur mereka, hal itu lah yang menyebabkan mereka

---

<sup>5</sup> Ibid, hlm 3

akan merasa mereka ingin mengetahuinya. Perkembangan teknologi sekarang telah banyak memberi pengaruh buruk terhadap remaja sehingga bisa menyebabkan kenakalan remaja. Kenakalan remaja ini bukan hanya dipengaruhi oleh remaja itu sendiri tapi bisa dipengaruhi oleh lingkungan. Kenakalan remaja itu bisa seperti seks bebas yang sudah tidak asing lagi bagi masa sekarang, Seks bebas sangat erat hubungannya dengan masa remaja, karena masa remaja ini rasa ingin tahunya sangat tinggi, dan dikarenakan rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dari orang tua dapat membuat remaja bisa beresiko melakukan seks bebas.

Seks bebas adalah hubungan seksual terhadap lawan jenis maupun sesama jenis tanpa ikatan dengan berganti-ganti pasangan. Seks bebas sangat berdampak buruk pada masa remaja, karena bisa merusak masa depan mereka, selain merusak masa depan juga bisa merusak harga diri sendiri dan keluarga. Seks bebas memiliki banyak tahapan, seperti berpegangan tangan, mencium, bercumbu, dan akhirnya melakukan hubungan di luar nikah.

Perilaku seks bebas membuktikan bahwa seks bebas dan cinta bebas mengakibatkan banyak kerusakan di kalangan orang muda baik pria maupun wanita. Seks bebas ada dua macam ada yang secara suka sama suka tanpa ada imbalan apa-apa dan ada yang memanfaatkannya sebagai mata pencaharian seperti PSK atau prostitusi.

Prostitusi ialah penjualan jasa seksual karena adanya motif uang, seseorang yang menjual jasa seksual disebut pelacur atau bisa disebut PSK, pekerjaan melacur ini sudah dikenal masyarakat sejak berabad lampau

ini terbukti dengan banyaknya catatan seputar prostitusi dari masa ke masa. Pihak pelacur mengutamakan keuntungan dari material, sedangkan pihak laki-laki mengutamakan pemuasan nafsu material<sup>6</sup>. Prostitusi sama halnya dengan seks bebas hanya saja prostitusi dibayar dan seks bebas suka sama suka.

Menurut pandangan masyarakat perilaku ini dipandang rendah dari segi moral dan akhlak, dosa menurut agama, tercela dan tidak pantas menurut penilaian budaya masyarakat Indonesia. sesuai dengan ayat dalam Al-Qur'an surah Al Isra ayat 32 yang isinya:

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَا إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: “Dan janganlah kalian mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.” (Q.S. Al-Israa’/17:32)

Dari ayat tersebut kita sudah tahu bahwa seks bebas ini merupakan suatu yang sangat keji yang tidak boleh dilakukan sebelum ada ikatan yang sah, yakni ikatan pernikahan, dalam agama sudah ditergkan apabila seks bebas itu merupakan perbuatan yang keji dan pastinya apabila sudah di larang banyak dampak yang akan di timbulkan dari perilaku seks bebas ini, yaitu merusak masa depannya, aborsi, penyakit kelamin seksual (PMS), putus sekolah, dan bahkan kematian.

---

<sup>6</sup> Paisol Burlian, *Patologi Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksra, 2016) hlm 203-205

Perilaku seksual di Indonesia sudah sangat di khawatirkan oleh karena itu perlunya pencegahan tentang bahaya seks bebas dimulai dari sekolah menengah pertama sehingga yakni melalui akses informasi dengan cara pembekalan tentang reproduksi dan bahayanya. Salah satu upaya mencegah perilaku seks pranikah pada siswa di sekolah adalah dengan metode pembekalan pengetahuan tentang perilaku seks, penyebaran informasi tentang bahaya seks bebas sangat dibutuhkan guna untuk mencegah remaja pada masa kini untuk melakukan seks bebas bagi kesehatan reproduksi remaja, banyak faktor yang bisa menyebabkan remaja melakukan seks bebas, yaitu hubungan orang tua dengan remaja, remaja dengan teman sebaya, paparan pornografi, dan faktor lingkungan.

Pada tanggal 18 Januari 2009, koran suara pembaharuan memberitakan sebuah fakta hukum tentang seks bebas dikalangan remaja dengan judul “Pelacur remaja menggurita” dimana memberitakan bahwa sekurangnya 18 siswi sebuah SMP negeri di Kecamatan Tambora, Jakarta Barat (Jakbar), memilih bekerja sebagai PSK, tergiur memperoleh uang banyak dari pada mendapatka uang dari orang tuanya sendiri, remaja berusia 16 tahun memutuskan mejual diri, para remaja mematok harga sekali kencan Rp 200.000,00-Rp. 300.000,00. Yang lebih menyedihkannya, saat orang tua siswi tersebut dipanggil oleh pihak sekolah ternyata tidak ada yang terkejut dia antara mereka, ternyata hal itu menunjukkan bahwa apa yang dilakukan oleh remaja tersebut sudah diketahui dan mendapat restu dari orang tuanya. Sebuah penelitian mengungkapkan fakta bahwa jumlah anak dan remaja yang terjebak didunia prostitusi di Indonesia semakin

meningkat dalam empat tahun terakhir ini, terutama sejak krisis moneter terjadi. Setiap tahun sejak terjadinya krisis moneter sekitar 150.000 anak dibawah usia 18 tahun menjadi pekerja seks.<sup>7</sup>

Dari pengumpulan data yang dilakukan peneliti kepada 15 siswa SMK Dr. Soetomo Surabaya, beberapa perilaku yang mengarah kepada seks bebas antara lain sebagai berikut: 80% melakukan pegangan tangan pada saat berduaan dengan pacar, 47% memeluk pacar pada saat berduaan dengan pacar, 67% meletakkan tangan di pundak pada saat berduaan dengan pacar, 20% memeluk dan mencium dahi, 20% memeluk dan mencium pipi, 20% memeluk dan mencium bibir, 7% memeluk dan mencium mata, 7% memeluk dan mencumbui telinga, 13% memeluk dan mengusap punggung, 7% mencumbui buah dada, 7% melakukan rangsangan organ seksual dan 7% melakukan hubungan intim. *World Health Organization (WHO)* yang dikutip dalam Yandi & Ryan (2007) mengungkapkan bahwa pada 1.000 wanita di seluruh dunia yang berusia 15-19 tahun terjadi 112 kehamilan, 61 di antaranya dilahirkan, 36 diaborsi, dan 15 tidak diketahui nasibnya.

Dari fenomena yang terjadi pada masa sekarang yang kerap terjadi di kalangan masa remaja, maka peneliti ingin melakukan penelitian pada sekolah di SMP Nurul Hikmah Pamekasan.

## **B. Fokus penelitian**

---

<sup>7</sup> Ibid, hlm 208

1. Bagaimana pemahaman siswa terhadap bahaya perilaku seks bebas di MTsN 1 Pamekasan?
2. Apa saja upaya guru BK dalam mengatasi terjadinya perilaku seks bebas di MTsN 1 Pamekasan?
3. Apa saja kendala pelaksanaan bimbingan dan konseling tentang bahaya perilaku seks bebas?

### **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap bahaya seks bebas di MTsN 1 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui upaya guru BK dalam mengatasi terjadinya perilaku seks bebas di MTsN 1 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui kendala pelaksanaan bimbingan dan konseling tentang bahaya perilaku seks bebas.

### **D. Kegunaan penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai nilai manfaat atau kegunaan dari beberapa kalangan antara lain:

1. Secara teoritik, dapat dijadikan acuan dalam menambah pengetahuan terutama dalam pelaksanaan bimbingan konseling sebagai tindakan preventiv bahaya seks bebas.
2. Secara praktis, temuan penelitian dilapangan nantinya dapat memberikan informasi sekaligus memberikan acuan dan pengetahuan khususnya kepa kalangan diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan guru bimbingan dan konseling disekolah dalam rangka mencapai mutu pendidikan.
- b. Bagi guru, dapat bermanfaat bagi pengajar akan pentingnya pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya seks bebas.
- c. Bagi IAIN Madura, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai inovasi ilmiah, sekaligus memperkaya keilmuan yang aktual, dan dapat dijadikan pedoman bagi kajian lebih lanjut..

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian digunakan untuk menghindari penyimpangan terhadap pembahasan yang telah dibahas agar peneliti lebih terarah dan mempermudah dalam membahas sesuatu sehingga tujuan penelitian dapat berjalan secara efektif. Beberapa ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini adaah sebagai berikut:

1. Bahaya prilaku seks bebas.
2. Cara mengatasi terjadinya prilaku seks bebas.
3. Pelaksanaan bimbingan dan konseling tentang bahaya prilaku seks bebas.

#### **F. Definisi istilah**

Ada beberapa istilah yang perlu untuk didefinisikan secara operasional, agar pembaca tidak memiliki persepsi yang berbeda untuk menghindari kesalahpahaman dalam istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bimbingan adalah sebuah bantuan yang diberikan kepada individu untuk lebih mengenali diri sendiri dengan cara perbaikan, pencegahan dan penyesuaian
2. Konseling adalah sebuah bantuan yang diberikan kepada individu untuk memecahkan suatu masalah tertentu yang akan diatasi oleh dirinya sendiri.
3. Seks bebas adalah hubungan yang dilakukan oleh seseorang tanpa adanya ikatan pernikahan.